

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI DUSUN LULA DESA WAKAL KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH**

*Factors Related To Clean And Healthy Lifestyle Behavior (Phbs) In Lula Village, Wakal Village, Leihitu District, Central Maluku Regency*

Fitria Umagapi<sup>1</sup>, Iswandi Fataruba<sup>2</sup>, Damayanti S Sohilauw<sup>3</sup>, Lesly Latumanuwy<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes Maluku Husada

<sup>3,4</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Email : [umagapifitria2@gmail.com](mailto:umagapifitria2@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kesehatan merupakan keadaan yang sempurna, baik fisik, mental maupun sosial, terbebas dari penyakit dan mempunyai unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Perilaku hidup bersih sehat di Indonesia saat ini masih rendah, hal ini terkait dengan berbagai permasalahan kesehatan atau penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang secara epidemiologis masih tinggi di Indonesia. Tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Lula Desa Wakal Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Dusun Lula Desa Wakal Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah, pada bulan Juni – Agustus 2024. Populasi sebanyak 76 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian adalah keseluruhan populasi sebanyak 76 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Analisa data pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, pendapatan dan kepemilikan jamban memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Diharapkan untuk lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat seperti penyuluhan kesehatan dan kegiatan sosial lainnya, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat.

**Kunci : Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Pendapatan Dan Kepemilikan Jamban, PHBS.**

**ABSTRACT**

*Clean and healthy living behavior in Indonesia is currently still low, this is related to various health problems or the spread of environmental-based diseases which are epidemiologically still high in Indonesia. The aim is to determine the factors related to clean and healthy living behavior in Lula Hamlet, Wakal Village, Leihitu District, Central Maluku Tengah. This research is a type of quantitative research with an analytical observational approach with a cross-sectional study design. This research was conducted in Lula Hamlet, Wakal Village, Leihitu District, Central Maluku Tengah, in June - August 2024. The population was 76 heads of families. The sample in the study was the entire population of 76 samples. The instrument used in the study was a questionnaire. Data analysis in this study was univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-square test. The results showed that age, education, knowledge, attitude, income and toilet ownership had a significant relationship to clean and healthy living behavior. It is expected to further increase activities that support the realization of clean and healthy living behavior such as health education and other social activities, so that it can increase community participation in clean and healthy living behavior.*

**Key: Age, Education, Knowledge, Attitude, Income And Toilet Ownership, PHBS.**

**PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan keadaan yang sempurna, baik fisik mental maupun sosial, terbebas dari penyakit dan mempunyai unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan termasuk dalam kewajiban setiap orang adalah berperilaku hidup sehat, menjaga dan meningkatkan

derajat kesehatan orang lain. Perilaku hidup bersih sehat di Indonesia saat ini masih rendah, hal ini terkait dengan berbagai permasalahan kesehatan atau penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang secara epidimologis masih tinggi di Indonesia.

Menurut WHO, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta jiwa orang di negara – negara berkembang terutama anak –anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan *hygiene* yang buruk. Menurut Astuti dan Yulia bahwa pelayanan sanitasi yang memandai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan *hygiene* dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65 %, serta penyakit penyakit lainnya sebanyak 26 %. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar (30-35% terhadap derajat kesehatan), maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat yaitu melalui program hidup bersih dan sehat.<sup>1</sup>

Pada tahun 2007-2018, analisis PHBS menggunakan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan serta data Susenas yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik. Riskesdas dilaksanakan di 34 provinsi sehingga data indikator PHBS ini dapat menggambarkan situasi pada tingkat nasional, bahkan provinsi, dan kabupaten/kota. Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, 2013, dan 2018 memperlihatkan proporsi rumah tangga yang melakukan PHBS selama sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 28%.

Proporsi PHBS lima tahunan yaitu 11,2% (2007) menjadi 23,6% (2013) dan 39,1% (2018). proporsi rumah tangga dengan PHBS menurut provinsi di Indonesia. Dari 12 provinsi dengan proporsi di atas angka nasional, hanya tiga provinsi yang memiliki lebih dari separuh rumah tangganya melakukan PHBS, yaitu Bali (63,7%), Yogyakarta (56,9%), dan DKI Jakarta (52,6%). Sedangkan 22 provinsi lainnya memiliki proporsi rumah tangga ber-PHBS di bawah angka nasional, dengan proporsi terendah di Papua (20%), diikuti Kalimantan Barat (20,6%), dan Sumatera Selatan (25,1%). Pada tahun 2018, rumah tangga ber-PHBS dengan kategori baik yang memiliki proporsi lebih dari 50% sebanyak 3 provinsi yaitu Bali (63,7%), D.I. Yogyakarta (59,9%) dan DKI Jakarta (52,6%). DKI Jakarta turun satu peringkat. Lima provinsi terendah adalah Papua (20%), Kalimantan barat (20,6), Kalimantan Tengah (28,6%), Sumatera Barat (30,1%) dan Maluku (35,0).

Data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa tahun 2013 proporsi perilaku buang air besar di jamban pada penduduk usia di atas 10 tahun di Provinsi Maluku sebanyak 80%, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 88,2%.<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku pada tahun 2021, presentase keluarga menggunakan jamban memenuhi syarat pada tahun 2019 adalah 53% dari target 70%. Pada tahun 2020 realisasi mencapai 57% dari target 72%, Sementara pada Tahun 2021, realisasi mencapai 70,7% dari target 74%. Ketidak tercapainya target ini disebabkan oleh sulitnya mengubah pola perilaku masyarakat, yang telah menjadi kebiasaan buang air besar tanpa standar yang memandai.<sup>4</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross secsional study*. Dimana variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini diukur dalam waktu bersamaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Univariat (Karakteristik Responden)**

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi berdasarkan Katagori Umur Responden Di Dusun  
Lula Desa Wakal Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024

<b>Katagori</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Dewasa muda (18-25 tahun)	29	38,2
Dewasa tua (26-65 tahun)	47	61,8
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

*Distribusi frekuesni (N=76)*

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui umur responden dengan katagori dewasa muda yaitu 29 responden 34,2%, sedangkan pada katagori dewasa tua yaitu 47 responden 61,8%.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi berdasarkan Katagori Pendidikan Responden Di Dusun  
Lula Desa Wakal Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024

<b>Katagori</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Rendah < SMA/ sederajat	41	53,9
Tinggi > SMA/ sederajat	35	46,1
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

*Distribusi frekuesni (N=76)*

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui pendidikan responden dengan katagori rendah yaitu 41 responden 53,9%, sedangkan pada katagori tinggi yaitu 35 responden 46,1%.

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Di Dusun  
Lula Desa Wakal Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024

<b>Katagori</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang baik	32	42,1
Cukup baik	19	25,0
Sangat baik	25	32,9
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

*Distribusi frekuesni (N=76)*

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas dapat diketahui pengetahuan responden dengan katagori kurang baik yaitu 32 responden 42,1%, sedangkan pada katagori cukup baik yaitu 19 responden 25,0% dan sangat baik yaitu 25 responden 32,0%.

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap responden Di Dusun Lula  
Desa Wakal Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024

<b>Katagori</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Negatif	3	48,7
Positif	39	51,3
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

*Distribusi frekuesni (N=76)*

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui sikap responden dengan katagori negatif yaitu 37 responden 48,7%, sedangkan pada katagori positif yaitu 39 responden 51,3%.

Tabel 5.  
 Distribusi frekuensi Pendapatan Responden Di Dusun Lula  
 Desa Wakal Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024

<b>Kategori</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Rendah	51	67,1
Tinggi	25	32,9
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

*Distribusi frekuensi (N=76)*

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui pendapatan responden dengan kategori rendah yaitu 51 responden 67,1%, sedangkan pada kategori tinggi yaitu 25 responden 32,9%.

Tabel 6.  
 Distribusi frekuensi Kepemilikan Jamban responden Di Dusun  
 Lula Desa Wakal Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024

<b>Kategori</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang Baik	36	47,4
Baik	40	52,6
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

*Distribusi frekuensi (N=76)*

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui kepemilikan jamban responden dengan kategori kurang baik yaitu 36 responden 47,4%, sedangkan pada kategori baik yaitu 40 responden 52,6%.

Tabel 7.  
 Distribusi Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) Di Dusun  
 Lula Desa Wakal Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024

<b>Kategori</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang baik	40	52,6
Baik	36	47,4
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

*Distribusi frekuensi (N=76)*

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui perilaku hidup bersih dan sehat responden dengan kategori kurang baik yaitu 40 responden 52,6%, sedangkan pada kategori baik yaitu 36 responden 47,4%.

## 2. Bivariat

Tabel 8.  
 Hubungan Umur dengan perilaku hidup bersih dan sehat Di Dusun

Lula Desa Wakal Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024						
Umur	PHBS				Total	P value
	Kurang baik		Baik			
	n	%	n	%	n	
Dewasa Muda	20	26,3	9	11,8	29	38,2
Dewasa Tua	20	26,3	27	35,5	47	61,8
<b>Total</b>	40	52,6	36	47,4	76	100

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa dari 29 responden dalam katagori dewasa muda, terdapat 20 responden (26,3% ) dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik, yang lebih besar dibandingkan dengan 9 responden (11,8%) yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Sementara itu, dari 47 responden dalam kategori dewasa tua, hanya 20 responden(26,3% ) yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik, dibandingkan dengan 27 responden (35,5%) yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik.

Dari hasil uji statistic di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,022 < 0,05$ . ini menunjukkan bahwa perbedaan perilaku kesehatan antar kelompok umur sangat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara umur dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Dusun Lula Desa Wakal Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah.

Tabel 9.  
 Hubungan pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat Di Dusun  
 Lula Desa Wakal Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024

Pendidikan	PHBS				Total	P value
	Kurang baik		Baik			
	n	%	n	%	n	
Rendah	31	40,8	10	13,2	41	53,9
Tinggi	9	11,8	26	34,2	35	46,1
<b>Total</b>	40	52,6	36	47,4	76	100

Tabel 9. dapat diketahui bahwa dari 41 responden dengan pendidikan rendah terdapat 31 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 40,8% .Ini berarti bahwa sejumlah besar orang tidak memahami cara hidup sehat. Dan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 10 responden dengan presentase 13,2%. ini menunjukkan meskipun memiliki pendidikan yang baik, mereka mungkin tidak memahaminya dengan baik. Sedangkan dari 35 responden yang memiliki pendidikan tinggi hanya 9 responden saja dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 11,8% ini menunjukkan bahwa beberapa orang dapat mengetahui banyak hal tetapi mungkin tidak mempelajarinya dengan baik. dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik yaitu sebesar 26 responden dengan presentase 34,2%. Ini merupakan tanda positif, karena menunjukkan bahwa orang-orang ini memahami dan mempraktikkan hidup bersih dan sehat dengan baik. Jumlah total dalam penelitian ini adalah 76 responden dimana 40 responden (52,6%) tidak memiliki pendidikan yang baik tentang PHBS dan 36 responden (47,4%) memiliki pendidikan yang baik tentang PHBS.

Dari hasil uji statistic di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa perbedaan yang diamati dalam data kemungkinan besar bukan karena kebetulan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang PHBS

memiliki dampak nyata pada perilaku kesehatan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 di tolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Dusun Lula Desa Wakal kec. Leihitu kab. Maluku Tengah.

Tabel 10.  
 Hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat Di Dusun  
 Lula Desa Wakal Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024

Pengetahuan	PHBS				Total	P value	
	Kurang baik		Baik				
	n	%	n	%	n		%
Kurang baik	25	32,9	7	9,2	32	42,1	0,000
Cukup baik	5	6,6	14	18,4	19	25,0	
Sangat baik	10	13,2	15	19,7	25	32,9	
<b>Total</b>	40	52,6	36	47,4	76	100	

Tabel 10. dapat diketahui bahwa dari 32 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 25 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 32,9% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 7 responden dengan presentase 9,2%. Sedangkan dari 19 responden dengan pengetahuan cukup baik sebesar 5 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik dengan presentase 6,6% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 14 responden dengan presentase 18,4% dan dari 25 responden dengan pengetahuan sangat baik terdapat 10 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 13,2% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 15 responden dengan presentase 19,7%. Jumlah total dalam penelitian ini adalah 76 responden dimana 40 responden (52,6%) tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS dan 36 responden (47,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS.

Dari hasil uji statistic di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa perbedaan yang diamati dalam data kemungkinan besar bukan karena kebetulan. Ini menunjukkan bahawa pengetahuan tentang PHBS memiliki dampak nyata pada perilaku kesehatan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 di tolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Dusun Lula Desa Wakal kec. Leihitu kab. Maluku Tengah.

Tabel 11.  
 Hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat Di Dusun  
 Lula Desa Wakal Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024

Sikap	PHBS				Total	P value	
	Kurang baik		Baik				
	n	%	n	%	n		%
Negatif	25	32,9	12	15,8	37	48,7	0,010
Positif	15	19,7	24	31,8	39	51,3	

<b>Total</b>	40	52,6	36	47,4	76	100
--------------	----	------	----	------	----	-----

Tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 37 responden dengan sikap negatif terdapat 25 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 32,9% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 12 responden dengan presentase 15,8%. Sedangkan dari 39 responden dengan sikap positif hanya 15 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 19,7% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 24 responden dengan presentase 31,8%.

Dari hasil uji statistic di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,010 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Dusun Lula Desa Wakal kec. Leihitu kab. Maluku Tengah.

Tabel 12.  
 Hubungan pendapatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat Di Dusun  
 Lula Desa Wakal Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024

Pendapatan	PHBS				Total	<i>P value</i>	
	Kurang baik		Baik				
	f	%	f	%			
Rendah	34	44,7	17	24,2	51	67,1	0,000
Tinggi	6	7,9	19	25,0	25	32,9	
<b>Total</b>	40	52,6	36	47,4	76	100	

Tabel 12. dapat diketahui bahwa dari 51 responden dengan pendapatan rendah terdapat 34 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 44,7% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 17 responden dengan presentase 24,2%. Sedangkan dari 25 responden dengan pendapatan tinggi hanya 6 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 7,9% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 19 responden dengan presentase 25,0%.

Dari hasil uji statistic di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pendapatan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Dusun Lula Desa Wakal kec. Leihitu kab. Maluku Tengah.

Tabel 13.  
 Hubungan Kepemilikan jamban dengan perilaku hidup bersih dan sehat Di Dusun  
 Lula Desa Wakal  
 Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah Tahun 2024

Kepemilikan jamban	PHBS				Total	<i>P value</i>	
	Kurang baik		Baik				
	f	%	f	%			
Kurang baik	27	35,5	9	11,8	36	47,4	0,000
Baik	13	17,1	27	35,5	40	52,6	

<b>Total</b>	40	52,6	36	47,4	76	100
--------------	----	------	----	------	----	-----

Tabel 13. dapat diketahui bahwa dari 39 responden dengan kepemilikan jamban kurang baik terdapat 27 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 35,5 % lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 9 responden dengan presentase 11,8%. Sedangkan dari 40 responden dengan kepemilikan jamban baik hanya 13 responden saja dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 17,1% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebesar 27 responden dengan presentase 35,5%.

Dari hasil uji statistic di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . itu berarti bahwa memiliki toilet yang baik kemungkinan terkait dengan perilaku kesehatan yang lebih baik Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kepemilikan jamban dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Dusun Lula Desa Wakal kec. Leihitu kab. Maluku Tengah.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Umur Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 29 responden dalam katagori dewasa muda, terdapat 20 responden (26,3% ) dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik, yang lebih besar dibandingkan dengan 9 responden (11,8%) yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Sementara itu, dari 47 responden dalam kategori dewasa tua, hanya 20 responden(26,3% ) yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik, dibandingkan dengan 27 responden (35,5%) yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik.

Dari hasil uji stastitic diperoleh nilai  $p\text{-value} 0,022 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara umur dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

### 2. Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 41 responden dengan pendidikan rendah terdapat 31 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 40,8% . Dan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 10 responden dengan presentase 13,2%. ini menunjukkan meskipun memiliki pendidikan yang baik, mereka mungkin tidak memahaminya dengan baik. Sedangkan dari 35 responden yang memiliki pendidikan tinggi hanya 9 responden saja dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 11,8% ini menunjukkan bahwa beberapa orang dapat mengetahui banyak hal tetapi mungkin tidak mempelajarinya dengan baik. dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik yaitu sebesar 26 responden dengan presentase 34,2%. Ini merupakan tanda positif, karena menunjukkan bahwa orang-orang ini memahami dan mempraktikkan hidup bersih dan sehat dengan baik. Jumlah total dalam penelitian ini adalah 76 responden dimana 40

responden (52,6%) tidak memiliki pendidikan yang baik tentang PHBS dan 36 responden (47,4%) memiliki pendidikan yang baik tentang PHBS.<sup>6</sup>

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Lula dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ ., dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

### 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa dari 32 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 25 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 32,9% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 7 responden dengan presentase 9,2%. Sedangkan dari 19 responden dengan pengetahuan cukup baik sebesar 5 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik dengan presentase 6,6% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 14 responden dengan presentase 18,4% dan dari 25 responden dengan pengetahuan sangat baik terdapat 10 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 13,2% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 15 responden dengan presentase 19,7%. Jumlah total dalam penelitian ini adalah 76 responden dimana 40 responden (52,6%) tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS dan 36 responden (47,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Lula dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ ., dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

### 4. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 37 responden dengan sikap negatif terdapat 25 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 32,9% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 12 responden dengan presentase 15,8%. Sedangkan dari 39 responden dengan sikap positif hanya 15 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 19,7% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 24 responden dengan presentase 31,8%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Lula dengan nilai p-value  $0,010 < 0,05$ . dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

### 5. Hubungan Pendapatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Berdasarkan hasil didapatkan diketahui bahwa dari 51 responden dengan pendapatan rendah terdapat 34 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 44,7% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 17 responden dengan

presentase 24,2%. Sedangkan dari 25 responden dengan pendapatan tinggi hanya 6 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 7,9% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 19 responden dengan presentase 25,0%.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Lula dengan nilai  $p\text{-value} < 0,05$ . dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

#### 6. Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 39 responden dengan kepemilikan jamban kurang baik terdapat 27 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 35,5 % lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 9 responden dengan presentase 11,8%. Sedangkan dari 40 responden dengan kepemilikan jamban baik hanya 13 responden saja dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan presentase 17,1% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebesar 27 responden dengan presentase 35,5%.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan kepemilikan jamban dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Lula dengan nilai  $p\text{-value} < 0,05$ . dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari uji statistic di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,022$  berarti ada hubungan umur dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Lula Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dengan.
2. Dari uji statistic di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  berarti ada hubungan pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Lula Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah
3. Dari uji statistic di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Lula Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
4. Dari uji statistic di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,010$  berarti ada hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Lula Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
5. Dari uji statistic di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  berarti ada hubungan Pendapatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Lula Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
6. Dari uji statistic di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  berarti ada hubungan Kepemilikan jamban dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Lula Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

### RUJUKAN

1. Kusumawati, Yayuk, 2019. Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi Jambi.( Megister,Institut Kesehatan Helvetia, 2018)
2. Trisnowati H, 2017, Daduk SS. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Phbs Di Rumah Tangga Dengan Perilaku Merokok Dalam Rumah Kepala Rumah Tangga Di Dusun Karangnongko Yogyakarta. Med Respati.
3. Gani HA, Istiaji E, Pertiwi PE. 2015, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using (Studi Kualitatif Di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi).
4. Siregar R.Pengaruh Predisposisi dan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Desa Simodong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara 2013.
5. Abdat M, Kresno S. 2017, Studi Kualitatif Tentang Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga. Cakradonya Dent J..
6. Imbar AG, Tucunan AAT, 2018. Korompis GEC. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tanggadi Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Kesmas.
7. Prihatmono Ig, Rahmayani I. 2017, Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Rt 07/Rw 03 Dusun Ambarrukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Med Respati.
8. Yovani Suci Ramadhan Ysr. 2016, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Aia Pacah Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Universitas Andalas.
9. Rofingatul Mubasyiroh, dkk. *Bunga Rampai Transformasi 10 Tahun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat indonesia*. Jakarta: Diterbitkan oleh Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB, 2021).
10. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jakarta Kementerian Kesehat RI. 2011.